

## MATERI DRAMATISASI BEBERAPA PANDANGAN PROSES REVOLUSI INDONESIA

### Prolog 1:

*=Dialog Syahrir – Bung Hatta =*

*[Pada tanggal 14 Agustus 1945 jam 16.00 Syahrir mendatangi Bung Hatta, dan mengatakan kalau Jepang baru saja menyerah kepada Sekutu. Ia mendesak Bung Hatta agar segera mengambil inisiatif menyatakan kemerdekaan Indonesia di luar rencana Jepang. Hal ini dikemukakan dengan alasan bahwa Sekutu yang menang perang tidak akan memperhitungkan negara hasil bentukan Jepang. Desakan Sutan Syahrir yang disertai argumentasi yang kuat ternyata ditolak Bung Hatta. Walau demikian Bung Hatta mengajak Syahrir untuk berbicara dengan Bung Karno secara langsung. Akan tetapi desakan Syahrir itu juga ditolak oleh Bung Karno. Bung Karno menyatakan sependapat dengan Bung Hatta, dan menganjurkan agar sebaiknya ditunggu dahulu sesuai perkembangan internasional selanjutnya, serta sikap dari penguasa Jepang]<sup>1</sup>*

### **=DIALOG SYAHRIR – PEMUDA=**

**SYAHRIR** : Saya baru mendengarkan siaran radio kalau Jepang pada tanggal 14 Agustus 1945 baru saja menyerah pada Sekutu. Ini suatu *vacum of power*, karena Jepang sudah tidak lagi memiliki kekuasaan riil atas Indonesia dan Sekutu belum mengambil alih kekuasaan dari tangan Jepang. Jepang tidak mungkin lagi memberi kemerdekaan kepada bangsa Indonesia, karena Jepang sudah kalah! Jepang juga sudah terikat perjanjian dengan Sekutu untuk mempertahankan *status quo*! Inilah kesempatan bagi kita pemuda untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa campur tangan Jepang! Tanpa PPKI buatan Jepang! Ya kemerdekaan yang murni hasil perjuangan bangsa Indonesia.

**PEMUDA** : Setuju..... Ya kita harus bertindak! Kita pemuda-pemuda siap menjadi tulang punggung bagi kemerdekaan Indonesia.

**SYAHRIR** : Apakah saudara-saudara siap membela kemerdekaan Indonesia? Dan siap membela tanah air Indonesia dengan jiwa dan raga, bahkan sampai titik darah penghabisan?

**PEMUDA** : Tentu siap Bung! Kami rela mati demi kemerdekaan Indonesia, bukan? Lalu apa yang bisa kami lakukan?

**SYAHRIR** : Kita harus memproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan PPKI. PPKI kan buatan Jepang? Kemerdekaan dengan dukungan PPKI tentu akan dituduh Sekutu sebagai ciptaan Jepang. Sekutu tentu tidak akan pernah memperbolehkan hal ini terjadi. Apa jadinya kalau kita sampai berhadapan dengan Sekutu, tentu kemerdekaan Indonesia akan mengalami kegagalan. Sekutu akan menyerahkan kembali Indonesia kepada NICA, apa kita mau dijajah Belanda lagi? Pokoknya sebelum Sekutu datang, kita

---

<sup>1</sup> Sanusi W, p. 52.

harus sudah merdeka TANPA PPKI! Kita harus gagalkan rencana PPKI! Besok tanggal 16 Agustus PPKI akan bersidang merumuskan naskah proklamasi, kita harus gagalkan rencana itu.

## Prolog 2:

[Kemudia para mahasiswa dan pemuda mengadakan perundingan di Institut bakteriologi – Jalan Pegangsaan Timur pada Rabu 15 Agustus 1945.

Yang datang pemuda dari :

- a. Asrama Mahasiswa Prapatan 10 (Ika Dai Gakko),
- b. Asrama Menteng 31 (Gerakan Angkatan baru)
- c. Asrama Kebonsirih 80 (Pemuda Indonesia Merdeka)
- d. Asrama Cikini Raya 71 dll.

Keputusan rapat:

1. Kemerdekaan Indonesia harus segera dinyatakan oleh Sukarno-Hatta terlepas dari rencana Jepang
2. Kemerdekaan Indonesia disertai dengan pemberontakan rakyat untuk merebut kekuasaan dari tangan Jepang

1. Wikana disertai beberapa kawan menghubungi **Bung Karno dan Bung Hatta** agar **memproklamasikan** kemerdekaan sesegera mungkin.
2. Yusuf Kunto dan Surachmat diutus ke Markas **PETA** Daidan 1 Jakarta di Jalan Jaga Monyet 2 (sekarang Jln. Suryopranoto) untuk minta bantuan senjata bagi **pemberontakan.**]

## =DIALOG WIKANA – SOEKARNO=

**WIKANA** : Bung Karno adalah pemimpin kami, kami para pemuda sudah mengambil keputusan agar Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan sesegera mungkin tanpa PPKI atau tanpa bantuan Jepang. Kami pemuda juga sudah siap mau melakukan pemberontakan terhadap Jepang.

**SOEKARNO** : Apa? Mau berontak! Kamu pikir kamu bisa menghadapi Jepang, walaupun Jepang sudah menyerah pada Sekutu. Tidak logis! Suatu yang tidak logis adalah tidak revolusioner! Revolusi harus logis, bukan sentimen emosional! Kita tunggu saja perkembangan selanjutnya, musuh kita bukan Jepang tapi Belanda!

**WIKANA** : Revolusi murni sudah jadi keputusan pemuda.

**SOEKARNO** : Dengarkan! Kami dalam PPKI sudah mau menyelesaikan pekerjaan merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan. PPKI itu wakil rakyat dari seluruh Indonesia. Kalau kemerdekaan tidak didukung oleh anggota PPKI maka tidak ada jaminan kalau kemerdekaan akan didukung rakyat di daerah-daerah karena mereka adalah wakil-wakil rakyat dari daerah.

**WIKANA** : Tapi pemuda tidak mau kalau kemerdekaan itu atas nama PPKI.

**SOEKARNO** : Dalam PPKI kan tidak ada orang Jepang, jadi kemerdekaan itu bukan hadiah Jepang! Kita hanya memanfaatkan sistem yang sudah dibangun Jepang. Ini yang

dinamakan **Revolusi Dari Dalam**, yaitu kita manfaatkan saja sistem Gunseikan yang sudah ada, lalu kita ganti orang-orang Jepang dengan orang-orang Indonesia yang selama ini menjadi wakilnya. Tentu mereka senang dipromosikan kenaikan pangkat jadi kepala dan mereka akan mendukung kemerdekaan. Sulit sekali membuat sistem baru dari awal. Ini sangat mungkin melahirkan putch atau kekacauan, karena masing-masing orang berebut ingin menjadi pimpinan.

**WIKANA** : Pokoknya pemuda menginginkan **Revolusi Murni**. Sekarang Bung Karno mau apa tidak memproklamasikan kemerdekaan itu? Kalau tidak besok akan ada pembunuhan terhadap para kolaborator Jepang.

**SOEKARNO** : Tidak usah menunggu besok, sekarang juga ini leher Soekarno bawa ke pojok sana dan sembeleh sekarang juga.

**WIKANA** : Maksud saya bukan membunuh Bung, tapi mereka yang bekerjasama dengan Jepang. Saya cuma memperingatkan Bung, besok mungkin situasinya semakin bertambah buruk. Pengikut-pengikut kita sudah gelisah. Kalau Bung Karno tidak bertindak seperti yang telah kami janjikan, mereka akan menjadi galak. Dan Bung Karno yang harus memikul akibatnya!

Prolog 3:

**[Rapat Asrama Pemuda Menteng Raya 31.**

1. Wikana dkk juga melaporkan kalau misinya membujuk Bung Karno dan Bung Hatta gagal.
2. PETA yang diwakili Singgih, Sutrisno, dan Sampun menghadiri rapat untuk memutuskan langkah selanjutnya bersama pemuda.

Rapat ini memutuskan untuk mengamankan Bung Karno dan Bung Hatta, tujuannya:

1. agar terlepas dari bayang-bayang Jepang
2. agar keamanannya terjamin kalau sewaktu-waktu pecah pemberontakan di Jakarta]

**=PERISTIWA RENGASDENGKLOK=**

**SOEKARNO** : [Soekarno gelisah setelah timbul ketegangan dengan Wikana. Jam 03.00 Ia masih belum tidur membayangkan apa yang akan dilakukan oleh pemuda. Ia khawatir kalau pemuda bertindak sendiri dan akan berakibat membahayakan proklamasi kemerdekaan yang sudah diambang pintu. Ia khawatir kalau sampai pemuda berhadapan langsung dengan Jepang yang masih kuat persenjataannya]

**SUKARNI** : [Sukarni pakai pistol dan sebilah pisau panjang. Dengan lagak petualang dia mencabut pisaunya dan membelebab, 'Berpakaianlah Bung..... Sudah tiba saatnya'.

**SOEKARNO** : Ya! Sudah tiba saatnya untuk dibunuh! Jika aku yang memimpin pemberontakanmu ini dan gagal, aku kehilangan kepala, engkaupun juga...begitupun yang lain-lain. Anak buah mati ada gantinya, tapi pemimpin? Kalau aku mati, coba siapa pikirmu yang akan memimpin rakyat, bila datang waktunya yang tepat?

**PEMUDA** : Oleh karena itu kami akan melarikan Bung ke luar kota di tengah malam buta ini. Sudah kami putuskan untuk membawa Bung ke tempat aman.

**SOEKARNO** : Aaakhh, tindakanmu salah, salah sama sekali. Tidakkah engkau dapat mengerti, bahwa permainanmu akan menemui kegagalan? Aku tahu bagaimana kecintaanmu pada tanah air. Kuhargai semangatmu yang berkobar-kobar itu. Tapi hanya itu yang hamu miliki. Engkau harus bijaksana dan bekerja dengan kepala dingin.

**SUKARNI DAN PEMUDA** : Sekarang ini saatnya, sekarang! Sekarang! Selagi Jepang sedang patah semangat. Sekarang mereka dalam putus-asa. Sekaranglah saatnya kita angkat senjata!

**Berikut narasi:**

**Peristiwa Rengasdeklok**